

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Bisnis memegang peran krusial dalam membentuk calon professional yang siap menghadapi tantangan dunia bisnis yang dinamis. Era digital, khususnya di tahun 2021 ditandai oleh perubahan cepat dalam teknologi informasi dan penggunaan media sosial yang semakin meluas. Mahasiswa Pendidikan Bisnis sebagai generasi muda memiliki potensi untuk menjadi pengusaha yang inovatif. Untuk memahami faktor faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, fokus penelitian ini dapat di tempatkan pada pengaruh Soft Skill, intensitas penggunaan media sosial dan peluang usaha yang ada.

Pengangguran menjadi permasalahan utama yang menjadi penghambat berkembangnya perekonomian suatu Negara, salah satu contoh Negara yaitu Indonesia. Pengangguran terpelajar atau tidak terpelajar menjadi masalah serius bagi Negara berkembang maupun miski. Fakta ini merupakan masalah sudah sejak lama, sampai sekarang pun pemerintah belum menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah pengangguran ini. Persoalan tingginya tingkat pengangguran di Indonesia tumbuh pesat disebabkan oleh total tenaga kerja yang bertambah banyak tiap tahunnya tetapi tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang luas (Ratno, 2020)

Tantangan yang di hadapi adalah mengatasi masalah pengangguran ketatnya persaingan dalam mencari pekerjaan membuat kita semakin sulit untuk

mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan. Menurut Astar (2020) mengatakan pengangguran menjadi masalah serius di Indonesia yang masih sulit diatasi, program pemerintan untuk mengurangi pengangguran secara signifikan. Penyebabnya karena jumlah penduduk yang tinggi, tidak diimbangi dengan penambahan lapangan kerja. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi masih cukup besar. Berikut ini gambaran data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang di tamatkan pada Agustus tahun 2023.

Tabel 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi Yang ditamatkan Agustus Tahun 2023 (Persen)

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Tingkat Pengangguran Tertinggi (TPT)
Belum Tamat SD (Sekolah Dasar)	2,56%
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	4,78%
Sekolah Menengah Atas (SMA)	8,15%
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	9,31%
Diploma I/II/III	4,79%
Diploma IV.S1,S2,S3	5,18%

(Sumber: www.bps.go.id)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa lulusan universitas yang merupakan jenjang pendidikan tertinggi menyumbang 4,79% dan 5,18% pengangguran dari total pengangguran di Indonesia pada Agustus 2023. Jumlah tersebut dapat menjadi pertanda bahwa ternyata lulusan Universitas tidak menjamin seseorang memiliki pekerjaan. Disisi lain, saat ini mahasiswa lulus diharapkan memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang pendidikan yang ditempuhnya. Menjadi seorang Wirausahawan tidaklah sulit, yang penting adalah kesungguhan niat dalam berwirausaha. Namun dalam hal ini keinginan atau intensi berwirausaha yang ada pada diri seseorang tentunya tidak muncul secara instan, akan tetapi memiliki beberapa tahapan.

Salah satu alternative yang digunakan pemerintah untuk meminimalkan jumlah pengangguran yaitu dengan kegiatan berwirausaha dan menjadi pengusaha, sebab cara tersebut merupakan solusi yang tepat dalam mengatasi pengangguran (Aminruddin. 2021). Kegiatan berwirausaha dapat membagkitkan perekonomian dalam negeri sehingga mampu menciptakan lapangan kerja, tidak bergantung kepada orang lain dalam mendapatkan pekerjaan dan dapat membantu meninggakatan pendapatan untuk negara (Darwis, 2021). Maka dari itu negara membutuhkan peranan pelaku usaha handal, salah satunya wirausahawan muda karena dapat membantu keberhasilan pembangunan nasional (Mardisetosa dkk, 2020). Oleh sebab itu, mahasiswa merupaka target pertama untuk mengembangkan intensi berwirausaha di Indonesia.

Menurut Kartina, dkk (2019) intensi merupakan suatu rasa lebih menyukai dan rasa keterkaitan terhadap sutu hal atau aktivitas, tanpa harus ada yang harus

menyuruh. Oleh sebab itu intensi dapat ditumbuhkan dengan menghubungkan seorang dengan kebutuhannya sehingga timbul keinginan untuk memenuhinya. Minat berwirausaha merupakan individu yang mempunyai kemauan, tekad dan ketertarikan terhadap dunia usaha sehingga ingin berusaha dengan tekun dalam memulai usaha tanpa adanya paksaan dan bertujuan untuk memnuhi kebutuhan hidup (Sumarna & Sunarjo 2021)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis angkatan 2021, ditemukan bahwa intensi mahasiswa untuk berwirausaha masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket mahasiswa terkait keinginan atau intensi untuk berwirausaha.

Tabel 1.2

Data Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Yang memiliki Intensi Berwirausaha Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan

No	Pertanyaan	Ya	Jumlah	Tidak	Jumlah
1	Memiliki keinginan memulai bisnis setelah lulus dari perguruan tinggi	33,33%	10 Orang	66,66%	20 Orang
2	Setelah lulus dari perguruan tinggi saya kan menjadi wirausaha	23,33%	7 Orang	76,66%	23 Orang
3	Sudah memiliki perencanaan untuk memulai usaha	36,66%	11 Orang	63,33%	19 Orang

(Sumber: Hasil Angket Mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2021 Univeritas Negeri Medan)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 30 mahasiswa pendidikan bisnis angaktn 2021 yang terdiri dari 2 kelas, mahasiswa yang berniat berwirausaha yaitu 36,66% orang. Penulis juga mendapatkan hasil wawancara yang dilakukan tanggal

30 Januari 2024 Dengan mahasiswa pendidikan bisnis angkatan 2021 Universitas Negeri Medan, terkhusus wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa yang tidak berniat untuk berwirausaha, salah satu mahasiswa yang diwawancarai menyampaikan bahwa lebih memilih untuk menjadi pegawai atau karyawan setelah lulus kuliah dan menganggap profesi sebagai karyawan dinilai lebih terjamin. Mahasiswa juga mengatakan bahwa masih ada kesulitan menemukan ide untuk berwirausaha dan belum berani berwirausaha karena belum memiliki modal dan takut jika nanti usaha yang dirintis mengalami kegagalan. Mereka kurang yakin bisa berhasil dengan berwirausaha. Sehingga dapat disimpulkan keinginan berwirausaha (intensi) dikalangan mahasiswa masih rendah. Keinginan berwirausaha (intensi berwirausaha) dikalangan mahasiswa yang masih kurang sangat disayangkan, karena intensi berwirausaha pada mahasiswa dapat menjadi sumber lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan.

Di era ini, wirausaha sangat membutuhkan calon calon wirausahawan yang bukan hanya memiliki *hard skill* tetapi juga *Soft Skill* yang baik. Menurut Salamadian (2021) "*Soft Skill* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang, yang bersifat kognitif tetapi lebih bersifat afektif yang memudahkan seseorang untuk lebih mengerti kondisi psikologis diri sendiri, mengatur ucapan, pikiran serta perbuatan sesuai norma. Mahasiswa sebagai calon wirausaha harus memiliki keterampilan serta kemampuan sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Keahlian tersebut di pengaruhi oleh aspek *Soft Skill* mahasiswa. Bagi calon wirausaha, ada beberapa *Soft Skill* yang harus di perhatikan antara lain keterampilan berkomunikasi, kemampuan mengontrol emosi, kerja sama tim, keterampilan

kepemimpinan dan etika. Menurut Penelitian M Van Gelderen, T Kautonen, M fink hasilnya menunjukkan bahwa pengendalian diri dan pengendalian emosi (*Soft Skill*) secara positif memoderasi hubungan antara niat dan tindakan yang melawan munculnya ketakutan, keraguan dan keengganan terkait intensi seseorang berwirausaha. Menurut Elfindri dkk, (2011) Adapun indikator dari *Soft Skill* adalah keterampilan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok dan memiliki etika dan moral.

Intensi berwirausaha tidak muncul begitu saja tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor faktor yang mempengaruhinya, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah softskill. Menurut Suryana (2003) “Tumbuhnya minat berwirausaha dipengaruhi beberapa faktor diantaranya mengemukakan perilaku kewirausahaan sebagai berikut: Bahwa “perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri seseorang wirausaha yang meliputi cara berkomunikasi, pendidikan dan jenis kelamin. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari lingkungan masyarakat. Berdasarkan pendapat diatas bahwa faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha salah satunya adalah *softskill* yaitu kemampuan berkomunikasi dengan baik yang harus dikuasai oleh mahasiswa agar mahasiswa dapat menghargai orang lain dan dapat bekerja sama dengan orang lain. Keterampilan komunikasi yang baik dan keterampilan emosial yang baik dapat membantu mahasiswa dalam melakukan hubungan yang baik antar individu dalam menyampaikan informasi.

Tabel 1. 3**Presentase *Soft Skill* Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2021**

No	Aspek	Ya	Jumlah	Tidak	Jumlah
1	Memiliki Keterampilan Berkomunikasi Yang Baik	76,66%	23 Orang	23,33%	7 Orang
2	Memiliki Keterampilan Emosional yang baik	62,5%	19 Orang	37,5%	11 Orang

(Sumber: Hasil observasi angket)

Berdasarkan Observasi awal mengenai *softskill* pada mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2021 masih rendah. Dibuktikan dengan data yang telah didapat dari mahasiswa pendidikan bsinis tahun 2021 masih ada 23,33% yang tidak memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dalam menghadapi kesulitan ataupun tantangan. Sedangkan hasil dari tingkat keterampilan emosional mahasiswa hanya 62,5% yang memiliki ketahanan dalam menghadapi suatu tantangan. Padahal untuk terjun ke dunia wirausaha, harus memiliki sikap yang mampu untuk menghadapi suatu perubahan-perubahan yang dihadapi sehingga dapat merubah tantangan-tantangan tersebut menjadi suatu peluang.

Minat berwirausaha yang dimiliki oleh seseorang akan berbeda beda karena bebrapa faktor yang menumbuhkan minat berwirausahaan. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, sikap sosial dan norma subjektif dan yang terakhir control perilaku. Pada penelitian ini peneliti meneliti minat berwirausaha yang di pengaruhi oleh control perilaku dan sikap terhadap perilaku.

Kontrol perilaku dapat berupa penggunaan media sosial yang memfasilitasi sarana kepada para penggunanya agar dapat bersoalisasi atau berinteraksi secara

online. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media sosial merupakan laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam suatu jaringan sosial perkembangan media sosial sangat memberikan pengaruh yang besar dimana media sosial dapat menjadi katalisator bagi seorang wirausaha dan aktivitas marketing (Akhtar & Azhar, 2020)

Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi platform yang sangat relevan dalam konteks pemasaran dan pengembangan usaha. Mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2021 mungkin memiliki akses yang luas ke berbagai platform media sosial dan mungkin memiliki pengalaman dalam menggunakannya untuk tujuan pribadi. Oleh karena itu, peneliti ini juga akan mengeksplorasi sejauh mana penggunaan media sosial dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mereka. Ugeng dan Siti Laela (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Tingkat Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di Universitas Negeri Surabaya” dapat di peroleh data pengujian hipotesis menunjukkan ada pengaruh yang signifikan variabel penggunaan media sosial terhadap minat kewirausahaan pada mahasiswa STIE IPWI Jakarta. Menurut Penelitian Peerayuth charoensukmongkol dan Pakamon sasatanun (2017) singkatnya, peneliti telah memberikan bukti bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi oleh intensitas penggunaan media sosial, peneliti ini memberikan bukti empiris yang mendukung pentingnya penggunaan media sosial sebagai praktik pemasaran yang dapat membantu usaha mikro di thailand mencapai kepuasan kerja bisnis yang lebih tinggi. Penulis menyarankan bahwa seiring dengan banyaknya usaha yang mulai menggunakan media sosial dalam bisnisnya untuk memanfaatkan

peluang pasar yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah pengguna media sosial, maka sangat penting bagi perusahaan, khususnya usaha mikro, untuk belajar beradaptasi dengan media sosial untuk tujuan pemasaran, guna membantu bersaing secara efektif dalam dunia bisnis.

Menurut Frisnawati (2020) Intensitas Penggunaan Media Sosial adalah kemampuan individu dalam membuat tafsiran dan penilaian media internet berdasarkan informasi yang di perolehnya. Kehadiran media sosial dewasa ini hampir mendominasi seluruh kegiatan manusia, bahkan media sosial bukan hanya tempat mencari informasi tetapi kini menjadi sumber pendapatan baik individu ataupun lembaga. Kemampuan atau intensitas penggunaan media sosial memberikan terobosan untuk mendukung mahasiswa berwirausaha. Melalui media sosial mempermudah kita untuk memasarkan produk lebih luas tanpa biaya yang sangat tinggi. Penguasaan seseorang dalam bidang pengetahuan dan teknologi atau disingkat dengan IPTEK, bersifat teknis. Mahasiswa yang diharapkan melalui era ini adalah mahasiswa yang benar benar siap untuk bersaing di dunia bisnis.

Kemudian untuk dapat memasuki dunia bisnis tersebut, tentu saja harus di landasi dengan kemampuan menggunakan teknologi. Teknologi yang dimaksud disini dapat berupa smartphone, yang di dalamnya terdapat instagram, facebook, shopee, lazada, whatsapp, youtube dan lain lain. Aplikasi-aplikasi tersebut pada dasarnya dapat digunakan oleh khususnya mahasiswa di Program studi Pendidikan Bisnis 2021 untuk masuk ke dunia bisnis.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Olivia & Nuringsih (2022) yang menyatakan bahwa, media sosial dapat dimanfaatkan dalam pemberdayaan kaum muda dalam kewirausahaan. Penggunaan media sosial yang baik dalam kewirausahaan dapat diukur dengan frekuensi penggunaan media sosial, keefektifan penggunaan media sosial dan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan media sosial (Kaplan, 2010). Oleh karena itu peneliti melakukan observasi awal untuk menilai penggunaan media sosial oleh mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2020 dengan hasil observasi awal sebagai berikut:

Tabel 1.4
Presentase Intensitas Penggunaan Media Sosial Mahasiswa Pendidikan
Bisnis stambuk 2021

No	Aspek	Ya	Jumlah	Tidak	Jumlah
1	Menggunakan media sosial lebih dari 5 (lima) jam per hari	33,33%	10 Orang	66,66%	20 Orang
2	Menggunakan media sosial hanya untuk kebutuhan social	46,66%	14 Orang	53,33%	16 Orang
3	Mengetahui perkembangan dunia bisnis melalui media sosial	30%	9 Orang	70%	21 Orang
4	Menggunakan media sosial untuk berwirausaha	23,33%	7 Orang	76,66%	23 Orang

(Sumber: Hasil observasi angket)

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan mengenai intensitas penggunaan media sosial mahasiswa, dengan menyebar angket kepada mahasiswa program studi pendidikan bisnis 2021 fakultas ekonomi. Intesitas penggunaan media sosial untuk berwirausaha masih rendah. Penggunaan media sosial

mahasiswa pada kemampuan mencari informasi untuk berwirausaha hanya 23,33% mahasiswa kurang tertarik mengelola media sosial untuk berwirausaha. Selain memudahkan mahasiswa untuk mencari informasi dan tidak perlu mengeluarkan uang untuk mengetahui informasi terkini mengenai usaha-usaha baru yang berkembang dan mendapatkan informasi mengenai kewirausahaan. Menurut penelitian Charolin Dealola Mega Cahyani (2020) menyatakan, sebaiknya mahasiswa lebih banyak memanfaatkan media sosial untuk mengembangkan bisnis yang sedang di rintisnya hal ini karena peneliti ini menemukan bahwa generasi Z memiliki intensitas penggunaan media sosial 3 jam atau lebih setiap harinya, memiliki lebih dari 4 akun media sosial. Selain itu generasi Z juga banyak menggunakan WhatsApp, dan Line untuk melakukan berbagai kegiatan wirausaha.

Dalam rencana pembangunan atau pengembangan usaha, langkah pertama yang perlu dianalisa adalah melihat kemungkinan adanya kesempatan untuk mengembangkan usaha yang akan di jalankan dengan mampu menganalisa peluang usaha. Menurut Mariotti (2013) peluang usaha adalah bentuk dari ide bisnis yang potensial bagi para pelanggan dalam memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya.

Kemampuan menganalisis peluang bisnis dan mewujudkannya merupakan inti dari berwirausaha. Ada tiga jenis aktivitas berkaitan dengan peluang bisnis ini yaitu pengenalan peluang, penemuan peluang dan penciptaan peluang. Pengenalan peluang berkaitan dengan memadukan permintaan yang ada dengan sisi penawaran melalui perusahaan yang ada atau perusahaan yang baru, disini tidak ada penciptaan baru dari sisi permintaan maupun penawaran. Sedangkan penemuan peluang muncul dari ketiadaan baik sisi permintaan ataupun penawaran baru. Hal ini dapat

memicu terciptanya sebuah peluang. Pengenalan peluang ini berkaitan erat dengan dengan proses belajar kewirausahaan.

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan observasi awal mengenai Menganalisis Peluang Usaha.

Tabel 1.5

Presentase Menganalisis Peluang Usaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2021

No	Aspek	Ya	Jumlah	Tidak	Jumlah
1	Mampu mengenali peluang usaha dalam berwirausaha	80 %	24 Orang	20 %	6 Orang
2	Mampu menemukan peluang usaha dalam berwirausaha	40 %	12 Orang	60 %	18 Orang
3	Memiliki gambaran usaha yang akan dijalankan di masa depan	30 %	9 Orang	80%	24 Orang

(Sumber: Hasil observasi angket)

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai menganalisis peluang usaha dalam berwirausaha, dengan menyebar angket kepada mahasiswa program studi pendidikam bisnis 2021 fakultas ekonomi. Mahasiswa yang mampu menganalisis peluang usaha masih tergolong rendah dibuktikan dengan hasil data observasi awal dimana sekitar 80% mahasiswa hanya mampu mengenali peluang usaha dan terdapat 60% mahasiswa tidak mampu menemukan peluang usaha dalam berwirausaha serta terdapat 80% mahasiswa tidak memiliki gamabran bisnis yang akan dijalankan jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mampu menganalisis peluang usaha masih tergolong rendah.

Kombinasi antara *Soft Skill*, media sosial dan peluang usaha dapat memotivasi mahasiswa pendidikan bisnis untuk mengejar wirausaha. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Soft Skill*, seperti keterampilan komunikasi dan emosional yang baik memiliki peran penting dalam membentuk jiwa wirausaha. Selain itu, media sosial telah menjadi media integral dari kehidupan sehari-hari, memengaruhi cara mahasiswa mendapatkan informasi dan membangun jejaring serta keberadaan peluang dalam berwirausaha. Namun pada kenyataannya mahasiswa tidak memanfaatkan *Softskill*, Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Peluang Usaha Tersebut. Hal ini mendorong penulis tertarik untuk mengadakan penelitian agar mengetahui sebenarnya pengaruh *Soft Skill*, intensitas Penggunaan Media Sosial dan Peluang Usaha Terhadap Intensi Berwirausaha mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan. Maka dengan itu penulis mengadakan penelitian yang berjudul: “Pengaruh *Soft Skill*, Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Peluang Usaha Terhadap Intensi Berwirausaha di Usia Muda Mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam peneliti ini adalah

1. Intensi berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2021 masih rendah
2. Kurangnya *softskill* yang dimiliki mahasiswa jika dilihat dari kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil observasi awal melalui

angket mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2021 masih tergolong rendah

3. Intentitas penggunaan media sosial mahasiswa sangat tinggi dan baik, tetapi tidak dimanfaatkan sebagai peluang berwirausaha
4. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menganalisis peluang dalam berwirausaha.
5. Bagaimana Pengaruh *Soft Skill*, Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Peluang Usaha Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dalam peneliti ini penulis akan membatasi permasalahan yang akan di teliti untuk menghindari terlalu luasnya objek permasalahan, maka yang menjadi batasan masalah adalah:

1. *Soft Skill* yang di teliti dibatasi dengan keterampilan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan bahasa, keterampilan kelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual yang dimiliki oleh mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2021 Universitas Negeri Medan
2. Intensitas Penggunaan Media Sosial yang dimaksud oleh penulis disini adalah pengetahuan, dan kemampuan menggunakan media sosial untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa

program studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan

3. Peluang Usaha yang dimaksud penulis disini adalah kemampuan yang dimiliki dalam menganalisis peluang usaha oleh mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan
4. Intensi berwirausaha yang dimaksud penulis disini adalah keinginan (Intensi) berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan Masalah yang telah di uraikan, maka penulis merumuskan masalah peneliti ini:

1. Apakah terdapat Pengaruh *Softskill* yang signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah terdapat Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial yang signifikan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh Peluang Usaha terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan *Soft Skill*, Intensitas Penggunaan Media Sosial, Peluang Usaha terhadap Intensi

Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di kemukakan diatas, maka tujuan peneliti yang akan dicapai adalah:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh *Soft Skill* yang signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan bisnis Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media social yang signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan bisnis Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh peluang usaha terhadap Intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan bisnis angkatan 2021 Universitas Negeri Medan
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan *Soft Skill*, intensitas penggunaan media social, peluang usaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan bisnis angkatan 2021 Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan tujuan peneliti diatas, peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil peneliti ini dapat berguna bagi penulis untuk menambah wawasan dan menumbuhkan keinginan berwirausaha
- b. Berguna bagi para penulis dimasa mendatang sebagai referensi dalam penelitian lebih lanjut yang relevan
- c. Penelitian ini dapat menjadi refesensi atau sumber bacaan dalam kajian ilmu *Soft Skill, Intensitas Penggunaan Media Sosial, Peluang Usaha* dan Intensi Berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi, peneliti ini berguna sebagai motivasi dalam meningkatkan intensi berwirausaha
- b. Berguna bagi mahasiswa agar dapat memotivasi diri dalam berwirausaha
- c. Berguna bagi Perguruan Tinggi dan instansi terkait untuk menjadi masukan dalam mengembangkan minat mahasiswa berwirausaha.

THE *Character Building* UNIVERSITY